

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS

Nama Bank : Citibank, N.A
Posisi Laporan : Maret 2024



(dalam jutaan rupiah)

Deskripsi	Mar-2024	Dec-2023	Sep-2023	Jun-2023	Mar-2023
Modal yang Tersedia (nilai)					
1 Modal Inti Utama (CET1)	18.968.299	19.122.626	18.291.060	17.646.397	17.138.759
2 Modal Inti (Tier 1)	18.968.299	19.122.626	18.291.060	17.646.397	17.138.759
3 Total Modal	19.290.885	19.488.776	18.732.631	18.076.130	17.552.445
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4 Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	48.746.707	51.488.481	61.462.263	62.954.212	58.482.115
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5 Rasio CET1 (%)	38,91%	37,14%	29,76%	28,03%	29,31%
6 Rasio Tier 1 (%)	38,91%	37,14%	29,76%	28,03%	29,31%
7 Rasio Total Modal (%)	39,57%	37,85%	30,48%	28,71%	30,01%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8 Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9 Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10 Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11 Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
12 Komponen CET1 untuk buffer	12,40%	11,78%	10,48%	10,70%	12,49%
Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13 Total Eksposur	101.346.706	95.777.824	118.710.149	116.609.951	120.686.421
14 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	18,72%	19,97%	15,41%	15,13%	14,20%
14.A Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	18,72%	19,97%	15,41%	15,13%	14,20%
14.B Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> secara gross	18,72%	19,97%	15,41%	15,13%	14,20%
14.C Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> secara gross	18,72%	19,97%	15,41%	15,13%	14,20%
Rasio kecukupan likuiditas (LCR)					
15 Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA)	43.392.536	42.278.252	41.714.264	46.685.583	52.242.356
16 Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	15.774.205	15.826.086	15.350.681	14.473.213	15.264.633
17 LCR (%)	275,09%	267,14%	271,74%	322,57%	342,24%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18 Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	42.043.397	38.925.281	50.351.213	59.763.279	62.113.597
19 Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	29.811.730	30.778.668	39.048.433	44.082.574	40.517.861
20 NSFR (%)	141,03%	126,47%	128,95%	135,57%	153,30%

Analisis Kualitatif

Leverage : *Leverage Ratio* pada Q1 2024 dan Q4 2023 adalah 18,72% dan 19,97%, dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.

Leverage ratio yang lebih rendah sebesar 1,25% pada Q1 2024 terutama dikarenakan peningkatan total eksposur dan penurunan tier 1 modal. Peningkatan eksposur terutama pada pos reverse repo.

LCR : Di Q1 2024, jumlah HOLA bank sebesar 43.39 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 58.40 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 42.62 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 275,09%.

Peningkatan HOLA sebesar 1.11 triliun rupiah pada Q1 2024 terutama berasal dari surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia nett off dengan penempatan pada Bank Indonesia.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami penurunan di Q1 2024 sebesar 1.78 triliun rupiah yang terutama berasal dari transaksi derivatif. Di samping itu, arus kas masuk setelah haircut sebelum diperhitungkan dalam LCR, juga mengalami penurunan sebesar 1.73 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.

Peningkatan pada HOLA yang disertai dengan penurunan pada total arus kas keluar bersih menyebabkan LCR Q1 2024 mengalami peningkatan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 275,09%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR : Di bulan Maret 2024, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF: Available Stable Funding) sebesar 42,04 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF: Required Stable Funding) sebesar 29,81 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 141,03%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 14,56% pada bulan Maret 2024 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan rasio NSFR berasal dari peningkatan pada faktor ASF yang disertai dengan penurunan pada faktor RSF. Penurunan pada faktor RSF terutama berasal dari kategori pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing) dan surat berharga. Sedangkan peningkatan pada faktor ASF berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan nasabah korporasi. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari performing loan dan sekuritas.